

Hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan

Maharani^{1*}, Cicilia Ika¹, Wilhelmus Hary Susilo¹

¹Jurusan S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta

Article info:

Received: 24 Februari 2025

Revised: 30 Maret 2025

Accepted: 30 Maret 2025

Corresponding author:

Maharani

Jurusan S1 Keperawatan Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jakarta

E-mail: maharani.martin00@gmail.com



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons

Attribution-Noncommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

AbstrAK

Pendahuluan: Keperawatan adalah pelayanan profesional pemenuhan kebutuhan dasar kepada individu yang sehat maupun sakit. Tugas sebagai perawat salah satunya adalah melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang menjadi tanggung jawab dan tanggung gugat seorang perawat. Keberhasilan peran perawat khususnya dalam pendokumentasian dapat melalui pengembangan jenjang karir perawat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara jenjang karir perawat klinis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan total populasi yaitu 78 orang dengan analisis penelitian menggunakan uji statistik Kendall's Tau-B.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jenjang karir perawat klinis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jenjang karir perawat klinis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran pada perawat dengan jenjang karir basic, PK I, PK II, PK III, dan PK IV untuk melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap.

Kata Kunci: Jenjang Karir, Pendokumentasian, Perawat

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit seperti mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Permatasari et al., 2017). Keberhasilan peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan salah satunya dapat melalui pengembangan jenjang karir perawat. Jenjang karir profesional merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme, sesuai dengan bidang pekerjaan melalui peningkatan kompetensi.

Pengembangan karir profesional perawat mencakup empat peran utama yaitu Perawat klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidik (PP), dan Perawat Peneliti/Riset (PR). Perawat klinis yaitu perubahan perawat yang memberikan asuhan keperawatan langsung pada klien sebagai individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 40, 2017) Setiap pengembangan karir

perawat di Rumah sakit memiliki lima level yaitu level I sampai V. Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan berdasarkan data yang didapatkan perawat poliklinik terdiri dari basic dan PK I-PK IV. Tanggung jawab tiap level jenjang karir perawat klinis memiliki perbedaan.

Tugas seorang perawat salah satunya adalah mendokumentasikan asuhan keperawatann yang merupakan unsur penting dalam sistem pelayanan kesehatan, karena adanya dokumentasi yang baik, informasi mengenai keadaan kesehatan pasien dapat diketahui secara berkesinambungan dan merupakan dokumen legal tentang pemberian asuhan keperawatan (Eriyani, 2020). Menurut Kurniawan (2023) dokumentasi keperawatan juga memberikan dasar untuk menunjukkan dan memahami kontribusi keperawatan baik untuk hasil perawatan pasien maupun untuk kelangsungan hidup dan efektivitas organisasi yang menyediakan dan mendukung perawatan pasien yang berkualitas.

Pendokumentasian asuhan keperawatan di Poliklinik Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan berbasis komputerisasi. Pendokumentasian asuhan keperawatan jika dilakukan dengan tidak tepat, lengkap, dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, selain itu dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan (Sartika et al., 2018). Hasil data daftar indikator mutu Departemen Rawat Jalan Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan tahun 2022 tentang kelengkapan pengkajian awal didapatkan 11 bulan tidak lengkap (91,7%) hanya pada bulan desember kelengkapan pengkajian mencapai 100%.

Hasil wawancara pada petugas sering kali penyebab utama petugas tidak melakukan pendokumentasian dengan lengkap karena lupa memeriksa kembali kelengkapan pendokumentasian sebelum save final (proses akhir pendokumentasian pada sistem di RS X). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara pada 9 perawat poliklinik di Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan dengan 3 perawat PK I, 3 perawat PK II, dan 3 perawat PK III didapatkan data 6 perawat tidak pernah memeriksa kembali kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum data di save final dengan alasan waktu yang kurang efisien sedangkan 3 perawat lainnya mengatakan selalu mengecek kembali kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan sebelum dilakukan save final.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada Hubungan Antara Jenjang Karir Perawat Klinis Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan.

TUJUAN

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui adakah Hubungan Antara Jenjang Karir Perawat Klinis Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat atau point time approach. Responden pada penelitian ini adalah perawat poliklinik Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan dengan kriteria inklusi penelitian ini adalah perawat pelaksana poliklinik Rumah Sakit X Kota Tangerang Selatan dan perawat jenjang karir basic, PK I, PK II, PK III. pengambilan sampel dilakukan dengan total populasi, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada yaitu 78 perawat. Kemudian penulis melihat data jenjang karir perawat dan mengobservasi kelengkapan asuhan keperawatan yang dibuat perawat.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
21 – 35 tahun	55	70,5
36 – 45 tahun	19	24,4
>45 tahun	4	5,1
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 21 – 35 tahun berjumlah 55 orang (70,5%) dan minoritas >45 tahun berjumlah 4 orang (5, 1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-Laki	0	0
Perempuan	78	100,0
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden semua berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (100%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenjang Karir Perawat Klinis

Jenjang Karir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Basic	16	20,5
PK I	32	41,0
PK II	18	23,1
PK III	12	15,4
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas PK I berjumlah 32 orang (41,0%) dan minoritas PK III berjumlah 12 orang (15,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendokumentasian asuhan keperawatan

Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Lengkap	3	3,8
Lengkap	75	96, 2
Total	78	100,0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap berjumlah 3 orang (3,8%) dan yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap berjumlah 78 orang (96, 2%). Pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa perawat Poliklinik RS X mayoritas sudah melakukan pendokumentasian menggunakan dengan lengkap dari pengkajian hingga *OP Screening* (Geriatrici, TB, dan resiko jatuh).

Analisa Bivariat

Tabel 5 Hubungan antara jenjang karir perawat klinis dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan

Pendokumentasian ASKEP	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	P Value	Contingency coefficient (C)
	Σ	%	Σ	%			
Jenjang Karir							
Basic	14	17,95	2	2,56	16	0,007	0,285
PK I	31	39,74	1	1,28	32		
PK II	18	23,08	0	0	18		
PK III	12	15,39	0	0	12		
Total	75		3		78		

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan p value $(0,007) < \alpha$ $(0,05)$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, ada hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan 2024 dengan *contingency coefficient* (C) 0,285 yang berarti tingkat keeratan antar variabel cukup.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Data menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 21 – 35 tahun berjumlah 55 orang (70,5%) dan minoritas >45 tahun berjumlah 4 orang (5, 1%). Menurut Putri & Rizal (2020) perawat dengan umur kategori muda masih perlu bimbingan dalam melakukan layanan keperawatan dengan disiplin dan harus menanamkan rasa tanggung jawab, sedangkan perawat dengan umur kategori tua memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya karena lebih berpengalaman dan tanggap.

Peneliti berpendapat pada poliklinik Rumah Sakit X mayoritas terbanyak usia muda 25-35 tahun karena banyak perawat yang baru bergabung dengan usia fresh graduate. Meskipun usia muda untuk tetap menjaga pelayanan RS mewajibkan perawat melakukan pelatihan-pelatihan bagi perawat. Terutama pada pendokumentasian asuhan keperawatan, perawat didampingi terlebih dahulu oleh ketua tim sampai dinyatakan perawat mampu melakukan pendokumentasian secara mandiri.

b. Jenis Kelamin Responden

Penelitian menunjukkan bahwa responden semua berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (100%). Hal ini sesuai dengan data Kemenkes (2022) yang menyatakan jumlah data perawat perempuan lebih banyak daripada laki-laki secara nasional. Poliklinik Rumah Sakit X tidak memiliki kebijakan tertulis bahwa perawat perempuan saja yang akan diterima di poliklinik.

Peneliti berpendapat tidak ada yang membedakan tugas dan tanggungjawab perawat laki-laki maupun perempuan hanya saja untuk praktiknya perawat perempuan lebih memiliki sikap lemah lembut sehingga pasien lebih nyaman terbuka dengan perawat perempuan sedangkan perawat laki-laki lebih banyak ditempatkan di unit khusus seperti IGD, ICU, OT, dan HD dikarenakan dibutuhkan tenaga maupun keterampilannya untuk membantu pasien mobilisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Eri, Indri & Noor (2024) yang menyatakan jumlah perawat perempuan lebih banyak 60% daripada laki-laki.

c. Jenjang Karier Responden

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden mayoritas PK I berjumlah 32 orang (41,0%) dan minoritas PK III berjumlah 12 orang (15,4%). Data menunjukkan adanya variasi jenjang karir perawat klinis di RS X. Sejalan dengan penelitian Noprianty (2019) yang menyatakan jenjang karir terbanyak adalah PK I (36,8%), PK II (29,4), dan PK III (33,8). Penelitian Ichsan, et al (2022) mengatakan jenjang karir perawat didominasi oleh PK I sebanyak 38,8% (64 orang) sesuai dengan masa kerja perawat yang relatif belum lama bekerja di rumah sakit sehingga jumlah perawat PK I lebih banyak.

Asumsi peneliti adanya penerapan jenjang karir di RS dapat membantu meningkatkan keterampilan perawat serta meningkatkan kepuasan perawat dalam melakukan tugasnya, karena adanya perbedaan penghasilan tiap jenjang karir sehingga perawat diapresiasi dalam melakukan tugasnya oleh instansi tempatnya bekerja. Walaupun PK I mendominasi tetapi koordinator poliklinik RS X mampu mengatur dan mengelola jadwal dinas sesuai dengan jenjang karir.

d. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan RS X Tangerang

Penelitian menunjukkan pada tabel 4 bahwa responden yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap berjumlah 3 orang (3,8%) dan yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap berjumlah 78 orang (96, 2%). Pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan bahwa perawat Poliklinik RS X mayoritas sudah melakukan pendokumentasian menggunakan dengan lengkap dari pengkajian hingga OP Screening (Geriatri, TB, dan resiko jatuh).

Penelitian Marpaung, Asrianti, & Suriyanto (2023) mengatakan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer didapatkan lengkap 38 (69,1%) dan tidak lengkap 17 (30,9%), salah satu faktor yang mempengaruhi selain pemahaman penggunaan elektronik yaitu pemahaman menggunakan bahasa Inggris pada sistem pendokumentasian.

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan RS X Tangerang

Berdasarkan uji statistik *Kendal Tau-B* menunjukkan p value $(0,007) < \alpha (0,05)$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang membuktikan ada hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan 2024 dengan *contingency coefficient* (C) 0,285 yang berarti tingkat keeratan antar variabel cukup. Peneliti berpendapat tingkat keeratan pada penelitian ini dalam kategori cukup dikarenakan sebagian besar perawat pada tiap jenjang karir sudah melakukan pendokumentasian dengan lengkap. Tiap jenjang karir tidak ada perbedaan dalam melakukan tugas pendokumentasian asuhan keperawatan, tiap *item* pendokumentasian sama.

Penelitian ini juga sejalan dengan Laili, Mohmamad & Angga (2023) yang mengatakan ada hubungan antara pengembangan jenjang karir dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan p -value 0,032. Analisa penyebab ketidaklengkapan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin yaitu kurangnya salah satu indikator pengembangan karir yaitu pelatihan. Pelatihan tidak mutlak menjadi satu-satunya penyebab, karena masa kerja juga dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan.

Perawat yang kurang tanggap dan kurang cakap dalam melakukan praktik keperawatan menyebabkan kasus – kasus yang mengancam keselamatan pasien, kurangnya dalam berespon sesuai dengan kebutuhan pasien ini disebabkan karena banyaknya faktor seperti kapasitas perawat yang kurang, sistem manajerial yang kurang mendukung dan setting pelayanan yang tidak sesuai. Sausan & Yusuf (2020) mengatakan jika perawat klinis 1 tidak melakukan sesuai dengan tugas kewenangannya akan berdampak pada pasien dan juga rumah sakit itu sendiri. Peneliti berpendapat kurangnya kesadaran perawat tentang dampak dari ketidaklengkapan pendokumentasian menjadi faktor utama ditemukannya 3 data di RS X tidak lengkap.

KESIMPULAN

Hasil analisa data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan 2024. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa responden usia mayoritas 21-35 Tahun (70,5%) dan minoritas >45 Tahun (5, 1%), responden semua berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (100%), responden mayoritas PK I berjumlah 32 orang (41,0%) dan minoritas PK III berjumlah 12 orang (15,4%), responden yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap berjumlah 3 orang (3,8%) dan yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap berjumlah 75 orang (96,2%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Kendall's Tau-B* didapatkan ada hubungan antara Jenjang Karir Perawat Klinis dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit X Tangerang Selatan 2024 dengan *contingency coefficient* (C) 0,285 yang berarti tingkat keeratan antar variabel cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyani. (2020). *Dokumentasi Keperawatan*. Medan: STIKes Binalita Sudama
- Ichsan et al. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Beberapa Rumah Sakit Di Kalimantan Selatan*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. Volume 10, Nomor 1, 2022 : 1-7.
- Kemendes. (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kurniawan, F. (2023). *Dokumentasi Keperawatan*. Purbalingga: Eureka Media Askara.
- Laili, Mohmamad & Angga. (2023). *Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*. file:///C:/Users/G40-70/Downloads/Pengembangan_Karir_Terhadap_Kinerja_Perawat_dalam_.pdf
- Marpaung, Asrianti, & Suriyanto. (2023). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Elektronik: Sebuah Studi Korelasional*. file:///C:/Users/G40-70/Downloads/102-Article%20Text-744-1-10-20230125.pdf
- Noprianty. (2019). *Jenjang Karir Perawat dan Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan*. file:///C:/Users/G40-70/Downloads/Jenjang_Karir_Perawat_dan_Kepuasan_Pasien_terhadap.pdf
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2017.
- Putri, A. D. A., & Rizal, A. A. F. (2020). *Hubungan Pengawasan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan di RSUD I.A Moeis Samarinda*. Borneo Student Research, 1(3), 2181–2187
- Permatasari et al. (2017). *Panduan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Sartika et al., (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak.*
<file:///C:/Users/gamas/Downloads/38402-75676617845-1-PB.pdf>
- Sausana, A & Yusuf, M. (2020). *Jenjang Karir Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh.* [file:///C:/Users/G40-70/Downloads/14159-30042-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/G40-70/Downloads/14159-30042-1-PB%20(1).pdf)